

8

PERCEPATAN PEMBANGUNAN PLBN DI DESA SUNGAI KELIK KECAMATAN KETUNGAU HULU KABUPATEN SINTANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KAPASITAS UMKM

Ferdiansyah; Muhammad Kenny; Marini Mas'od; Fasharela Farid

PENDAHULUAN

Kabupaten Sintang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau di Provinsi Kalimantan Barat, daerah ini dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi. Meskipun sudah mengalami pemekaran namun wilayah Kabupaten Sintang masih sangat luas, yaitu sekitar 21.635 Km² dan merupakan kabupaten terluas ketiga di Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang (31.241 Km²) dan Kabupaten Kapuas Hulu (29.842 Km²). Disamping memiliki wilayah yang luas, Kabupaten Sintang juga memiliki posisi geografis sangat strategis karena berbatasan dengan Negara Bagian Serawak di Malaysia dan letaknya berada persis di tengah-tengah kabupaten lain yang ada di kawasan timur Kalimantan Barat. Artinya, dengan posisi geografis yang demikian, daerah ini sangat potensial digunakan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bagi daerah di kawasan timur Kalimantan Barat, sekaligus sebagai gerbang ekonomi (Hardiwijoyo,2011).

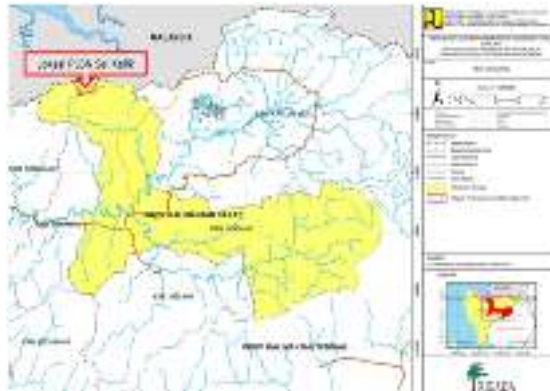
Kecamatan Ketungau Hulu memiliki luas wilayah 2138,20 Km² atau 9,88 persen dari luas wilayah Kabupaten Sintang atau merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kecamatan Ambalau dan Ketungau Tengah. Luas perbatasan Kabupaten Sintang 586.510 HA, dengan panjang perbatasan kurang lebih 143 km². Pengembangan kawasan perbatasan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang handal agar menjadi kawasan perbatasan yang berdaya saing dan mengalami perkembangan. Untuk sarana percepatan pembangunan di kawasan perbatasan dan juga mewujudkan Nawacita ketiga

yaitu membangun gerbang perbatasan atau Pos Lintas Batas Negara di desa Sungai Kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Adanya PLBN yang telah dibangun di wilayah lain telah terbukti meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan PLBN di desa Sungai Kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang harus mengalami percepatan pembangunan agar dapat meningkatkan perekonomian dan agar desa lebih dikenal lagi dengan kekhasannya dan kekeunikannya. Selain itu, percepatan pembangunan dibutuhkan segera agar dapat mendatangkan dan menarik wisatawan baik lokal maupun manca negara sehingga lebih memperkenalkan desa sungai kelik di mata dunia.



Gambar 1. Design PLBN di desa Sungai Kelik, 2022

Dari gambar diatas, terlihat bahwa untuk membangun PLBN areal yang dibutuhkan sangat luas sehingga memakan areal hutan produksi, dimana harus membuat kesepakatan dengan penduduk setempat agar PLBN dapat dibangun dan selesai. Kendala yang terjadi masalah PLBN di desa Sungai Kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang yaitu masih belum selesai di bangun, masih membutuhkan waktu dalam pembangunannya, belum adanya kesepakatan titik zero, kurangnya tanda batas negara, pilar batas negara bergeser, lemahnya koordinasi, integrasi, sinergi, sinergi dan sinkronisasi antar sektor dan antar daerah dalam pengelolaan batas wilayah. Selain itu, akses jalan dari kecamatan menuju desa sebagian masih buruk sedangkan dari desa ke lokasi PLBN masih terputus sungai. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan percepatan pembangunan agar dapat membangun wilayah menjadi lebih berkembang dan membangun perekonomian yang meningkat. Percepatan pembangunan terus dilakukan agar akses lebih mudah dilalui dan lebih mengembangkan desa sungai kelik dalam hal perekonomian. Dimana dengan pembangunan PLBN yang dipercepat diharapkan dampak yang dirasakan akan besar bagi kesejahteraan terutama penduduk sekitar. Berikut lokasi dari PLBN desa Sungai Kelik:



Gambar2. Lokasi PLBN desa Sungai Kelik

Sumber: Kementerian PUPR (2022)

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita negara, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan dan menyetarakan taraf hidup penduduk, meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan investasi negara, mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan (Rahardjo,2005). Untuk saat ini pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Sungai Kelik di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sudah masuk dalam tahap pembebasan lahan. Pengadaan lahan tersebut sesuai dengan Undang-undang nomor 2 tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum dan peraturan presiden nomor 71 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum.

Rencana luas tanah yang akan dibebaskan untuk pembangunan PLBN Sungai Kelik Kabupaten Sintang seluas lebih dari 25,15 Ha, dengan perkiraan jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan tanah mulai dari tahap persiapan sampai dengan penyerahan hasil adalah 215 hari kerja. Adapun perkiraan jangka waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan adalah 24 bulan, biaya untuk kegiatan tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada anggaran Bidang Prasarana Permukiman Wilayah Kalimantan Barat Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Pihak Pemerintah Kabupaten Sintang sendiri melalui Bagian Pengelolaan Perbatasan Negara Sekretariat Kabupaten Sintang telah beberapa kali mengadakan pertemuan untuk menyusun perencanaan teknis PLBN Sungai Kelik. Pemkab Sintang

berharap agar PLBN Sungai Kelik nantinya dapat dibangun dengan tipe B sehingga akan berfungsi sebagai kepabeanan (*customs*), keimigrasian (*immigration*), karantina (*quarantine*) dan keamanan (*security*). Jika percepatan pembangunan segera direalisasikan dan diselesaikan maka potensi Desa sungai kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang akan semakin berkembang dan dikenal luas, dimana dilihat dari kondisi dan lokasi terletak di wilayah timur yang berbatasan langsung dengan negara tetangga (Malaysia) sehingga dapat membuka peluang perdagangan barang dan jasa bagi salah satunya UMKM.

UMKM dapat meningkatkan perannya sebagai penggerak pertumbuhan kerajinan, ekspor non migas dan penciptaan lapangan kerja baru. Di desa Sungai Kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang dari sektor UMKM jumlahnya semakin meningkat. Salah satu UMKM yang dikenal hingga seluruh dunia dan juga menjadi warisan budaya adalah tenun ikat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian di Desa sungai kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Potensi UMKM di Sungai Kelik

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi salah satunya di desa sungai kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah (Indrayani, 2020). Menurut Tambunan (2013) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur perekonomian desa sungai kelik. Adanya krisis perekonomian nasional yang diakibatkan pandemic sempat berdampak pada UMKM yang menurun tajam.

UMKM di Kabupaten Sintang bermacam-macam, salah satunya di desa sungai kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang yaitu Tenun Ikat. Dimana tenun ikat ini merupakan warisan budaya suku Dayak. Proses pembuatan kain ini cukup panjang. Mulai dari menanam kapas, memintal benang (ngaos), peminyakan benang, pewarnaan

dan mencelup, mengikat motif, hingga menenun dilakukan secara manual. Untuk motif dibuat dengan cara mengikat benang untuk membentuk pola gambar tertentu. Corak dari tenun ini juga khas, yaitu menggambarkan kehidupan dan kepercayaan masyarakat Dayak. Sungai, hewan dan tumbuhan adalah sumber inspirasi kain tenun ini. Tenun Ikat ini hanya dibuat oleh perempuan. Bahan benang dan pewarnaanya dibuat asli dari alam. Bahannya bermacam-macam mulai dari daun, akan, batang, kulit, buah maupun umbi dari tumbuh-tumbuhan di dalam hutan. Ada salah satu motif Tenun Ikat ini yang memiliki makna khusus, salah satu yang terkenal adalah motif manusia. Dimana motif manusia tabu dikerjakan oleh para wanita yang masih muda. Berikut ini proses pembuatan tenun ikat:



Gambar 3. Pembuatan tenun ikat secara tradisional

Sumber: koleksi penulis (2022)

Tenun ikat yang dibuat oleh penduduk masih dibuat secara tradisional karena merupakan warisan turun temurun. Pembuatan secara tradisional mengandung makna budaya. Tenun ikat ini juga telah terdaftar sebagai warisan budaya pada tahun 2015, bahkan mendapatkan penghargaan Upakarti dari Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah, Kementerian Perindustrian. Penghargaan Upakarti diberikan sebagai penghargaan kepada pihak yang berprestasi, berjasa, dan aktif melakukan pengembangan atau pembinaan industri kecil dan industri menengah. Tenun ikat telah dikenal hingga manca negara dengan motif yang beragam, dan memiliki makna historis.

Tenun ikat Dayak Sintang ini juga merupakan salah satu artefak budaya suku Dayak, dahulu digunakan para leluhur suku Dayak untuk menyampaikan pesan, nasihat dan kebudayaan suku Dayak kepada anak cucu mereka melalui motif dan cerita motif di dalamnya. Tenun ikat tersebut juga dipakai untuk pakaian sehari-hari dan kegiatan adat istiadat seperti adat memandikan anak ke sungai, pernikahan, kematian, menyambut kepala hasil ngayau, mengambil semangat (roh) padi, menumbuk padi, gawai tutup tahun

atau panen dan sebagainya. Pada saat masyarakat Dayak sudah mulai mengenal pakaian jadi, masyarakat tidak lagi mau menggunakan tenun ikat karena mereka akan dipandang primitif, kampungan, dan tidak punya pendidikan oleh orang-orang di kampungnya. Ketidakinginan tersebut juga diterapkan anak-anak yang sudah bersekolah. Alhasil, tradisi menenun mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Bertahun-tahun kemudian, inisiatif untuk melestarikan kembali tradisi menenun dimulai. Berikut ini motif tenun ikat Kabupaten Sintang yang terkenal dan bahkan dikenal hingga dunia:



Gambar: Motif Tenun Ikat

Sumber: prcfindonesia.org (2022)

Berkat kerja sama dari berbagai pihak, tenun ikat ini telah dikenal masyarakat luas mulai dari lokal, nasional dan internasional. Tenun ikat Dayak Sintang juga digunakan sebagai media komunikasi identitas daerah Sintang (local branding) melalui penggunaannya dalam kegiatan formal dan non formal pemerintah dan pihak swasta, misalnya dalam penyambutan tamu dan pemberian cendera mata. Saat ini makna yang terbentuk dari tenun ikat adalah sebagai artefak budaya, identitas daerah, komoditas ekonomi serta potensi wisata dan investasi. Dalam penjualan tenun ikat ini, sempat mengalami kesulitan karena jumlah pengrajin yang semakin berkurang dan beralih pada jenis usaha lainnya. Pemerintah setempat harus terus membantu dan mengembangkan tenun ikat ini karena merupakan warisan budaya yang bernilai estetika tinggi.

PLBN Sungai kelik diharapkan menjadi pendorong tumbuhnya ekonomi di sekitar wilayah perbatasan. Di Kabupaten Sintang sendiri ada sekitar 500 ribuan hektare lahan yang sudah digunakan untuk perkebunan. Sekitar 290 ribuan hektare diantaranya berada di wilayah perbatasan Indonesia - Malaysia, perkebunan ini didukung oleh 4 (empat) pabrik pengolahan CPO yang saat ini hasilnya dikirim ke Sintang atau bahkan ada yang langsung dikirim ke Pontianak. Selanjutnya ada 9 (sembilan) izin tambang di wilayah

perbatasan yang sudah terbit namun pengelolaannya terbatas karena infrastruktur yang tidak mendukung. Potensi lainnya adalah perkebunan lada dan karet rakyat, saat ini hasil perkebunan tersebut dikirim ke Pontianak atau Sarawak. Khusus Sarawak melalui Entikong yang jaraknya ratusan kilometer dari sentra lada diperbatasan Sintang. Dengan dibangunnya PLBN Sungai Kelik diharapkan nantinya akan menimbulkan efek domino perekonomian yang luas. Selain itu lokasi PLBN Sungai Kelik terletak di kawasan perbukitan yang memperlihatkan keindahan alam di dua wilayah baik Indonesia maupun Malaysia.

SIMPULAN

Pemerintah harus melakukan percepatan penyelesaian pembangunan PLBN di desa Sungai Kelik Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang agar dapat memudahkan dalam aksesnya dan perkembangan daerah. Dalam hal ini melalui peningkatan dan perbaikan infrastruktur yaitu jalan baik itu jalan Provinsi maupun jalan Nasional. Selain itu dengan penambahan pemasangan jaringan listrik di daerah perbatasan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah yang belum memiliki listrik.

Penulis mengusulkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dapat melakukan koordinasi dengan perusahaan sawit yang ada di wilayah Kecamatan Ketungau Tengah agar dapat memelihara infrastruktur jalan akses menuju PLBN Sungai Kelik demi kenyamanan bersama. Penulis juga mengusulkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Pemerintah Kabupaten Sintang mengenai peningkatan status jalan kabupaten menjadi jalan nasional dengan panjang 215 Km yang merupakan akses jalan menuju daerah perbatasan Indonesia - Malaysia. Peningkatan pembangunan akses jalan dan PLBN Sungai Kelik sangat penting karena banyak potensi di daerah perbatasan diantaranya pertambangan batu bara dan bauksit, pertanian, perkebunan dan wisata. PLBN berperan untuk peningkatan perekonomian wilayah serta perkembangan UMKMnya dan sebagai beranda depan negara.

Apabila nantinya pembangunan PLBN Sungai Kelik sudah terealisasi diharapkan pemerintah dapat membuat regulasi yang jelas untuk kegiatan perdagangan di perbatasan. Karena banyak potensi lokal yang dapat dijual ke Malaysia dengan pangsa pasar yang luas salah satunya adalah tenun ikat. Regulasi tersebut hendaknya dapat diakomodir sehingga lebih berpihak ke pengusaha lokal dan kecil melalui UMKM yang ada.

Mengingat Kabupaten Sintang adalah calon ibukota provinsi baru hasil pemekaran Provinsi Kalimantan Barat Pemkab Sintang hendaknya mengusulkan agar nantinya tidak

hanya peraturan daerah atau peraturan gubernur yang nantinya mengatur regulasi di PLBN Sungai Kelik melainkan berupa Peraturan Presiden karena sifatnya dapat mengikat 22 kementerian yang mempunyai kewenangan di PLBN. Oleh karena itu Kabupaten Sintang juga akan menjadi pusat pertahanan dan keamanan di wilayah timur Kalbar. Tenun ikat harus dipertahankan karena mengandung unsur kearifan lokal dan merupakan warisan budaya yang bernilai estetika tinggi. Oleh karena itu pemerintah dapat memasifkan promosi tenun ikat, misalnya dengan memperbanyak pameran-pameran di luar daerah, serta mempromosikan di media-media sosial agar lebih dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, S. (2011). *Perbatasan Negara Dalam Dimensi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrayani, C. (2020). *UMKM dan Peranan*. Jakarta: UM Press.
- Rahardjo, A. (2008). *Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RPJMD Kabupaten Sintang Tahun 2021 – 2026.
- Tambunan, T. (2013). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.